

HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Selfi Puspadiani Prameswari¹, Muslihati², Annisa Arifatur Rohmah³

Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email: selfi.puspadiani.2531127@students.um.ac.id¹, muslihati.fip@um.ac.id²,
bkannisaarifatur@gmail.com³

Abstrak

Tekanan persaingan global di dunia kerja dewasa ini menuntut para lulusan SMK untuk sungguh-sungguh menyiapkan diri agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika lingkungan profesional yang terus berubah. Melalui metode kuantitatif, penelitian ini dirancang menggunakan desain korelasional untuk menelaah keterkaitan antara regulasi diri dan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK. Sampel pada penelitian melibatkan 225 siswa yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, yaitu short self regulation questionnaire, skala efikasi diri, dan skala kesiapan kerja yang seluruhnya disusun dalam bentuk skala Likert 1–4. Analisis data mencakup uji korelasi product moment, dan uji korelasi berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif antara regulasi diri dengan kesiapan kerja, dengan nilai korelasi sebesar 0,456 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Di samping itu, ditemukan pula hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja dengan nilai korelasi 0,370 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji korelasi berganda mengonfirmasi adanya hubungan positif secara signifikan secara simultan antara regulasi diri dan efikasi diri dengan kesiapan kerja. Hubungan ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi ganda yaitu 0,511 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa peningkatan regulasi diri dan efikasi diri pada siswa sejalan dengan meningkatnya kesiapan kerja yang mereka miliki.

Kata Kunci: regulasi diri, efikasi diri, kesiapan kerja.

Abstract

The pressure of global competition in today's workforce demands that vocational high school (SMK) graduates thoroughly prepare themselves to survive and thrive amidst the continuously changing dynamics of the professional environment. To examine how self-regulation and self-efficacy relate to work readiness among tenth-grade SMK students, this study adopts a descriptive-correlational, quantitative design. Through a simple random sampling technique, a total of 225 students were chosen to participate in this study. Data collection was conducted using a short self regulation questionnaire, a self-efficacy scale, and a work readiness scale, each formatted as a 1–4 Likert scale. Data were analyzed using product-moment correlation, and multiple correlation tests, all executed by IBM SPSS Statistics 25. According to the results, self-regulation and work readiness are positively correlated ($r = 0.456$), with the relationship being statistically significant at $p < .05$. Furthermore, self-efficacy demonstrated a positive

correlation with work readiness ($r = 0.370$, $p < .001$). The multiple correlation analysis further revealed that self-regulation and self-efficacy simultaneously share a significant positive relationship with work readiness ($R = 0.511$, $p < .001$). These findings demonstrate that an increase in students' self-regulation and self-efficacy aligns with an increase in their work readiness.

Keywords: self-regulation, self-efficacy, work readiness.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya hadir sebagai jalur pendidikan yang berorientasi pada persiapan tenaga kerja terampil. Namun, faktar empiris di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan bahwa tidak sedikit lulusan SMK yang beum mampu memenuhi standar industri meski telah mempelajari komepetensi yang relevan. Merujuk pada data resmi yang drilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 mengungkapkan fakta yang cukup mengkhawatirkan, yakni lulusan SMK masih menjadi kelompok terbesar dalam angka pengangguran terbuka di Indonesia dengan proporsi mencapai 8,63%. Angka ini mencerminkan adanya persoalan serius terkait kesiapan kerja lulusan SMK, di mana terdapat banyak di antara mereka yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama masa pendidikan (Tri et al., 2023). Kesiapan kerja yang matang diperlukan agar lulusan SMK mampu beradaptasi dan bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya (Ramadhan & Aulia, 2023).

Kesiapan kerja adalah keadaan di mana seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu serta memiliki kapasitas untuk merespons berbagai situasi kerja secara tepat, yang ditopang oleh penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja yang baik, serta nilai-nilai profesional sehingga individu tersebut mampu memberikan kontribusi nyata di dunia kerja (Nurfatimah et al., 2025). Tingginya kesiapan kerja yang dimiliki siswa terbukti mendukung mereka dalam menghadapi dinamika dunia kerja, termasuk kemampuan untuk beradaptasi di tengah perubahan yang cepat, tetap tenang dalam menghadapi ketidakpastian, proaktif dalam memanfaatkan peluang karier, serta mengemban tanggung jawab dengan sungguh-sungguh dalam setiap pekerjaan yang diemban (Setyaningrum et al., 2026). Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi modal dasar yang mutlak diperlukan oleh lulusan SMK agar mereka dapat tampil secara efektif dan profesional sesuai dengan bidang keahlian yang telah mereka tekuni selama menjalani masa pendidikan. Namun, pencapaian kesiapan kerja yang baik tidak cukup hanya bertumpu pada kompetensi akademik dan kecakapan vokasional semata, melainkan juga sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu mengelola dan mengarahkan diri mereka sendiri melalui kemampuan regulasi diri (Zufa & Saptandari, 2022).

Regulasi diri hadir sebagai salah satu faktor intrinsik yang memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesiapan kerja siswa SMK. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, merumuskan target yang ingin dicapai, dan secara aktif menilai sejauh mana kemajuan yang telah diraih (Chandra & Soerjoatmodjo, 2022). Regulasi diri (*self regulation*) dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mengelola, mengarahkan, serta mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakannya secara sadar dan terencana demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Prameswari & Soerjoatmodjo, 2022). Merujuk pada studi yang dilakukan oleh Tentama & Riskiyana (2020), mengungkapkan bahwa kemampuan regulasi diri memiliki kontribusi yang nyata dan bermakna terhadap proses terbentuknya kesiapan kerja siswa. Temuan ini

mengisyaratkan bahwa siswa yang telah mengembangkan kemampuan regulasi diri secara baik cenderung lebih tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan di dunia kerja, lebih konsisten dalam memelihara fokus terhadap target karier yang ingin diraih, serta lebih terampil dalam mengimplementasikan rencana-rencana karier yang telah mereka susun. Di samping regulasi diri, terdapat pula faktor intrinsik lain yang juga memegang peranan penting terhadap tingkat kesiapan kerja siswa, yaitu efikasi diri. Relevansi faktor ini ditegaskan dalam penelitian Ramadhan & Aulia (2023), yang mengindikasikan bahwa kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja secara nyata turut dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mereka.

Efikasi diri merujuk pada seberapa besar kepercayaan yang dimiliki seseorang atas kapabilitas dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas serta tantangan yang beragam dalam kehidupannya (Andrianus, 2020). Perlu dipahami bahwa efikasi diri tidak semata-mata berbicara soal seberapa besar kemampuan yang dimiliki seseorang, tetapi lebih kepada seberapa kuat kepercayaan individu itu sendiri dalam mendayagunakan kemampuan yang ada untuk menghasilkan sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismoyo & Wahjudi, 2023) menyimpulkan adanya pengaruh positif dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Temuan empiris oleh Nasution (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan regulasi diri dengan tingkat kesiapan kerja siswa. Penelitian Andrianus (2020) mengonfirmasi adanya keterkaitan erat pada aspek efikasi diri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Ini mengisyaratkan sebuah pola yang cukup konsisten, yaitu ketika siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya, mereka pun akan tumbuh menjadi lebih siap memasuki dan bersaing di dunia kerja, dan sebaliknya.

Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengkaji kesiapan kerja siswa SMK dengan memadukan dua faktor internal secara bersamaan, yakni regulasi diri dan efikasi diri. Berbeda dengan studi-studi terdahulu yang umumnya menganalisis kedua variabel ini secara terpisah dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, penelitian ini berupaya menghadirkan perspektif yang lebih holistik mengenai bagaimana regulasi diri dan efikasi diri secara sinergis berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Di samping itu, penelitian ini juga berangkat dari keprihatinan atas kenyataan bahwa semakin banyak lulusan SMK yang masih belum berhasil terserap ke dalam dunia kerja, yang memperlihatkan kesenjangan kompetensi antara kapabilitas lulusan dengan kualifikasi nyata yang diinginkan oleh dunia kerja. Situasi ini semakin mempertegas betapa pentingnya pendalaman terhadap aspek-aspek psikologis internal yang memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana analisis statistik korelasional diterapkan untuk menganalisis hubungan antar variabel pada suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Pada kerangka metodologi penelitian, Arikunto (2013) mendefinisikan bahwa populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi batasan sumber data. Populasi pada penelitian ini mencakup siswa kelas X SMK yang secara keseluruhan berjumlah 514 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi, sehingga memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi setiap subjek dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, penentuan besarnya sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael

dengan taraf kesalahan 5%, sehingga menghasilkan sampel penelitian sebesar 225 orang (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian diadopsi dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai (2), sesuai (3), dan sangat sesuai (4). Variabel kesiapan kerja diukur menggunakan *Work Readiness Scale* (WRS) yang dikembangkan oleh Caballero et al., (2011). Skala tersebut memuat 20 butir item pernyataan yang diklasifikasikan menjadi empat aspek pokok, meliputi karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial. Pengukuran terhadap variabel regulasi diri dilakukan melalui *Short Self Regulation Questionnaire* (SSRQ), sebuah skala yang diadaptasi dari (Carey et al., 2004). Instrumen terdiri dari 22 item yang mencakup tujuh indikator yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing, dan assessing*. Pengukuran terhadap variabel efikasi diri dilakukan melalui instrument yang disusun mengacu pada tiga dimensi utama dari Bandura (1997) meliputi *level, strength, dan generality*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu melakukan serangkaian uji prasyarat, meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menerapkan analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda untuk menguji hipotesis yang dilakukan melalui perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 25*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebagai langkah pendahuluan, uji prasyarat analisis wajib terpenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, apabila seluruh data telah memenuhi uji prasyarat, sehingga proses analisis data dapat diteruskan ke tahap pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Predicted Value		
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.0152268
	Std. Deviation	.04335804
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.044
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi sebesar 0,20 diperoleh dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel regulasi diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai kriteria sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regulasi Diri Kesiapan Kerja	Between (Combined)	.945	23	.041	3.711	.000
	Linearity	.635	1	.635	57.308	.000
	Deviation from Linearity	.311	22	.014	1.275	.191
	Within Groups	2.226	201	.011		
	Total	3.171	224			
Efikasi Diri Kesiapan Kerja	Between (Combined)	.371	23	.016	2.286	.001
	Linearity	.224	1	.224	31.844	.000
	Deviation from Linearity	.146	22	.007	.943	.535
	Within Groups	1.416	201	.007		
	Total	1.787	224			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan kesiapan kerja dengan kedua variabel prediktor bersifat linier. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai *sig. deviation from linearity* yaitu 0,191 pada variabel regulasi diri dan 0,539 pada efikasi diri, di mana kedua nilai tersebut secara signifikan berada di atas ambang batas nilai 0,05.

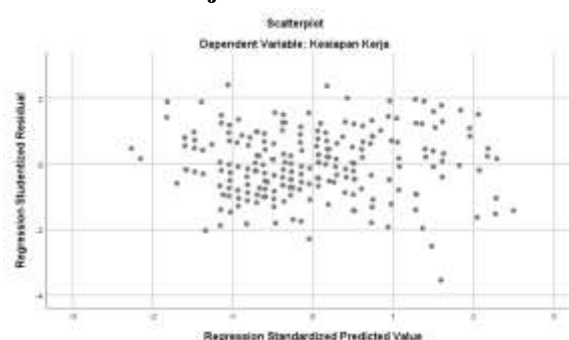
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Regulasi Diri	.888	1.126
	Efikasi Diri	.888	1.126

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji multikolinieritas pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada untuk seluruh variabel bebas yaitu sebesar 1,126. Nilai tersebut berada jauh di bawah nilai ambang batas maksimum yaitu 10, maka penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot*, menunjukkan bahwa titik-titik data pada keseluruhan variabel menyebar secara acak baik di area positif maupun negatif. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah terpenuhi asumsi homoskedastisitasnya dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Tahap pengujian hipotesis dilaksanakan dengan tujuan mengkonfirmasi apakah hipotesis pada penelitian ini didukung atau tidak oleh data yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi secara empiris keterkaitan antarvariabel

yang menjadi fokus kajian. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan secara lengkap pada bagian berikut:

Tabel 5 Uji Korelasi Regulasi Diri dengan Kesiapan kerja

Correlations

		Regulasi Diri		Kesiapan Kerja
Regulasi Diri	Pearson Correlation	1		.456**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N	225		225
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.456**		1
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	225		225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui uji korelasi product moment, mendapatkan nilai signifikansi 0,000 dimana di bawah ambang batas sebesar 0,05, yang membuktikan adanya hubungan antara regulasi diri dan kesiapan kerja. Melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 mencerminkan tingkat keeratan hubungan kedua variabel ini termasuk ke dalam klasifikasi sedang dengan arah yang positif artinya, setiap peningkatan pada kemampuan regulasi diri siswa cenderung sejalan dengan peningkatan kesiapan kerjanya.

Tabel 6 Uji Korelasi Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja

Correlations

		Efikasi Diri		Kesiapan Kerja
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1		.370**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N	225		225
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.370**		1
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	225		225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,30 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antarvariabel dikategorikan dalam tingkat yang sedang, meskipun demikian arah hubungannya bersifat positif, yang berarti peningkatan efikasi diri turut berkontribusi pada meningkatnya kesiapan kerja.

Tabel 7 Uji Korelasi Ganda Regulasi Diri dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
				Std. Error of the Estimate	R Change	F Change	df1	df2
1	.511 ^a	.261	.254	4.185	.261	39.142	2	222

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Uji korelasi ganda antara regulasi diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dari nilai alpha 0,05. Melalui nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,511, ditemukan hubungan yang

searah dengan tingkat kekuatan hubungan pada klasifikasi sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada aspek regulasi diri serta efikasi diri siswa akan diikuti oleh meningkatnya kesiapan kerja mereka.

Pembahasan

(Carey et al., 2004) menyampaikan bahwa regulasi diri meliputi beberapa aspek yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing*, dan *assessing*. Apabila merujuk pada hasil kategorisasi tingkat regulasi diri siswa SMK berdasarkan aspek-aspek tersebut, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa, yakni sebesar 67,11%, berada pada klasifikasi sedang. Posisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa sejatinya sudah mampu mengelola perasaan, emosi, dan perilaku mereka hingga batas tertentu, meskipun potensi regulasi diri mereka belum sepenuhnya berkembang dan mencapai titik optimal (Tri et al., 2023).

Efikasi diri secara konseptual merujuk pada keyakinan yang dipegang seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan serangkaian upaya yang dibutuhkan untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan (Bandura, 1997). Dari sisi kategorisasi tingkat efikasi diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,22% siswa menempati kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa pada dasarnya sudah memiliki kepercayaan pada kapasitas dirinya, mencakup aspek level, strength, maupun generality. Akan tetapi, kepercayaan tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, rekam jejak keberhasilan sebelumnya, serta situasi lingkungan yang melingkupi individu (Rizki & Appulembang, 2021).

Caballero dan Walker (2011) menegaskan bahwa kesiapan kerja pada hakikatnya mencerminkan seberapa jauh seorang individu telah memiliki kualitas-kualitas dalam dirinya yang mendukung keberhasilan dalam menapaki dan melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Merujuk pada hasil kategorisasi kesiapan kerja siswa, ditemukan bahwa 70,22% diklasifikasikan ke dalam kelompok kategori sedang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun mayoritas siswa telah mempunyai fondasi yang cukup untuk melangkah ke dunia kerjas, tetapi tingkat kesiapan mereka masih belum mencapai kondisi yang benar-benar matang dan optimal. Secara umum, siswa sudah membekali diri dengan kemampuan dasar yang dibutuhkan, tetapi masih memerlukan proses penguatan lebih lanjut baik dalam hal penguatan kompetensi, perluasan pengalaman, maupun pembentukan karakter agar mampu menghadapi tuntutan nyata di dunia kerja dengan lebih percaya diri dan efektif. Senada dengan hal tersebut, temuan dari penelitian Eko et al. (2024) yang memaparkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK perlu didukung dengan berbagai upaya pengembangan diri yang berkelanjutan agar siswa mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

Hubungan Regulasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Hasil pengujian korelasi mengonfirmasi adanya hubungan yang berorientasi positif antara variabel regulasi diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Arah hubungan yang positif ini bermakna bahwa peningkatan kemampuan regulasi diri pada siswa SMK akan sejalan dengan meningkatnya kesiapan mereka dalam melangkah ke dalam lingkungan kerja yang profesional. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Chandra & Soerjoatmodjo, 2022), yang memaparkan adanya pengaruh antara regulasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan elemen intrinsik yang berkontribusi penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Temuan ini turut memperkuat penelitian terdahulu oleh (Zufa & Saptandari, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan regulasi diri dalam konteks pembelajaran memberikan kontribusi yang bermakna dalam proses pembentukan kesiapan kerja siswa SMK. Siswa yang secara rutin mengatur cara belajarnya, menetapkan target yang jelas dan terukur, serta aktif mengevaluasi perkembangan dirinya sendiri, terbukti memiliki kesiapan kerja yang jauh lebih unggul dibandingkan yang tidak melakukan hal tersebut. Kemampuan-kemampuan inilah yang secara bertahap membantu siswa membangun kompetensi yang dibutuhkan, membentuk mentalitas kerja yang profesional, serta mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Nabila et al. (2026) menambahkan bahwa siswa yang secara konsisten menetapkan target belajar dan memantau perkembangannya secara mandiri cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih matang dan terencana (Nabila et al., 2026). Setyowati (2021) juga menegaskan bahwa praktik pengelolaan diri yang efektif memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kompetensi, kemandirian berpikir dan bertindak, serta kematangan mental yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan nyata di dunia kerja. Kiani (2025) turut memperkuat hal ini dengan menemukan bahwa regulasi diri memainkan peran yang tidak tergantikan dalam membantu seseorang mengarahkan pikiran, mengelola emosi, dan mengendalikan perilaku mereka menuju pencapaian tujuan karier yang bermakna, sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk memasuki dan bersaing secara nyata di dunia kerja.

Caballero et al. (2011) menguraikan bahwa kesiapan kerja sesungguhnya merupakan konsep yang lebih luas dari sekadar penguasaan keterampilan teknis. Kesiapan kerja juga mencakup empat dimensi penting lainnya, yakni karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, dan sosial intelijen. Keempat dimensi tersebut secara bersama-sama menuntut individu agar mampu mengelola diri mereka secara bijak dan adaptif dalam menghadapi berbagai dinamika yang ada di dunia kerja. Di sinilah regulasi diri memainkan perannya sebagai salah satu faktor psikologis internal yang turut menopang berkembangnya berbagai kualitas kesiapan kerja pada diri siswa (Tentama & Riskiyana, 2020).

Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Analisis korelasi berikutnya juga memperkuat bukti terdapat hubungan yang searah dan signifikan pada variabel efikasi diri dengan kesiapan kerja. Pola hubungan searah ini mengindikasikan bahwa meningkatnya efikasi diri siswa berbanding lurus dengan semakin matangnya kesiapan kerja yang mereka miliki. Hal ini mendukung gagasan Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi umumnya memiliki dorongan motivasi yang lebih kuat untuk mengejar cita-cita dan tujuan hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingginya efikasi diri pada siswa berbanding lurus dengan meningkatnya rasa percaya diri yang menstimulasi kesiapan mereka dalam merancang serta memperjuangkan karier yang mereka impikan.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh (Itryah & Anggraini, 2022) menemukan adanya korelasi yang sangat antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Pembina 1 Palembang, temuan yang kembali menegaskan peran penting efikasi diri sebagai faktor psikologis internal dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut sekaligus

menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu merupakan modal dasar yang tidak bisa diabaikan bagi keberhasilan profesional (Esa et al., 2022). Dengan kata lain, semakin kokoh kepercayaan diri seorang siswa terhadap potensinya sendiri, semakin tinggi pula kualitas kesiapan kerjanya dalam menjawab beragam tuntutan yang ada di lingkungan profesional.

Efikasi diri dikenal sebagai salah satu faktor psikologis yang memberikan kontribusi besar dalam membangun kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Mengacu pada tiga komponen efikasi diri yang disampaikan Bandura (1997), yaitu yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, kepercayaan yang dimiliki individu pada kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan melewati tantangan terbukti memberikan pengaruh yang nyata dalam membentuk perilaku, cara berpikir, serta kesiapan seseorang dalam terjun ke dunia kerja. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi umumnya memiliki resiliensi yang lebih tinggi dalam beradaptasi, memiliki semangat yang lebih besar dalam mengejar tujuannya, serta tampak lebih siap dalam merespons berbagai tuntutan pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang memiliki efikasi diri rendah (Sabrina et al., 2024). Menurut (Ramadhan & Aulia, 2023), para siswa yang meyakini dengan penuh kemampuan yang mereka miliki terbukti memperlihatkan sikap yang lebih optimis, lebih tangguh dalam menghadapi berbagai ujian, serta menunjukkan kesiapan yang lebih solid dalam melangkah masuk ke dunia kerja.

Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Hasil analisis uji korelasi ganda mempertegas adanya hubungan searah yang signifikan antara regulasi diri dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika siswa semakin mahir dalam mengatur diri mereka sekaligus semakin yakin dengan kemampuan yang dimiliki, kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja pun akan turut meningkat. Kesiapan kerja pada dasarnya merupakan suatu kondisi yang mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan, yang dibangun melalui penguasaan pengetahuan yang memadai, keterampilan yang relevan, serta sikap kerja yang menunjang keberhasilan dalam lingkungan profesional (Wulandari et al., 2024).

Kesiapan kerja sesungguhnya melampaui sekadar penguasaan keterampilan teknis. Ia juga meliputi berbagai kemampuan lunak seperti kemampuan beradaptasi di lingkungan baru, membangun kerja sama tim, berkomunikasi secara efektif, serta mengelola diri sendiri dengan baik dalam dinamika lingkungan kerja. Semua kemampuan itu merupakan bagian integral dari *employability skills* yang sangat dibutuhkan dalam menopang kesiapan individu sebelum melangkah ke lingkungan profesional (Tsaqib et al., 2025). Oleh sebab itu, kedua faktor internal ini yaitu regulasi diri dan efikasi diri, menempati posisi strategis dan perlu mendapat perhatian serius dalam upaya membentuk kesiapan kerja siswa SMK secara menyeluruh.

Secara bersamaan, regulasi diri dan efikasi diri saling bersinergi dan saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Regulasi diri berfungsi membantu siswa dalam menavigasi perjalanan menuju tujuan karier mereka, mulai dari penyusunan rencana, pemantauan kemajuan, hingga evaluasi diri yang berkelanjutan. Sementara itu, efikasi diri hadir sebagai sumber keyakinan yang menegaskan bahwa tujuan tersebut benar-benar dapat diwujudkan melalui usaha yang tekun dan terarah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Izdiharini & Cahyono (2023) yang menemukan bahwa

regulasi diri memiliki korelasi searah serta signifikan terhadap efikasi diri dalam mengambil keputusan karier siswa SMK. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa mengatur dan mengendalikan diri mereka dengan baik cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier, serta lebih siap secara mental dalam menatap masa depan pekerjaan mereka. Selain itu, temuan pada penelitian Setyaramadani (2024) menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk secara proaktif mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh sebab itu, ketika siswa berhasil memadukan kemampuan mengelola dirinya secara teratur dan disiplin dengan keyakinan teguh terhadap potensi yang dimilikinya, mereka akan semakin termotivasi untuk memperluas wawasan belajar, mengasah berbagai keterampilan yang relevan, serta mempersiapkan diri secara aktif menghadapi berbagai tantangan nyata dunia kerja yang pada akhirnya menjadikan kesiapan kerja mereka semakin optimal dan matang.

Kesimpulan

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi sejauh mana regulasi diri dan efikasi diri berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Dari sisi karakteristik sampel, hasil menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa menunjukkan tingkat regulasi diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja pada klasifikasi sedang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola pikiran, emosi, dan perilaku secara terarah, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan, semuanya belum berkembang secara penuh dan optimal. Begitu pula dengan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja yang masih berada pada taraf yang memadai namun belum mencapai level tinggi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dan berkesinambungan untuk memperkuat aspek-aspek regulasi diri, efikasi diri, maupun kesiapan kerja siswa, agar mereka benar-benar siap untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif setelah menuntaskan pendidikan di SMK.

Pengujian korelasi mengonfirmasi bahwa ditemukan hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan kesiapan kerja siswa, yang dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) serta indeks korelasi di angka 0,456. Selaras dengan itu, variabel efikasi diri juga menunjukkan adanya hubungan positif terhadap variabel kesiapan kerja dengan indeks signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) dan indeks korelasi di angka 0,30. Hasil uji korelasi ganda menegaskan adanya hubungan searah yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) dan koefisien korelasi ganda mencapai 0,511. Nilai tersebut mengindikasikan tingkat kekuatan hubungan antar variabel berada pada kategori sedang. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini secara signifikan saling berhubungan satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(4), 572–578. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-998-5.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman And Company. ISBN: 978-0716726265.

- Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah. Badan Pusat Statistik. Diunduh di <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html>. Tanggal, 1 Juni 2026.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 2(1), 41-54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Carey, K. B., Neal, D. J., & Collins, S. E. (2004). A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. *Addictive behaviors*, 29(2), 253-260. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.001>
- Chandra, M. D., & Soerjoatmodjo, G. W. L. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022). Malang. 9 April 2022. <https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2852>
- Eko, M., Nugroho, A., Mahmudah, F. N., Kunta Biddinika, M., Rasyid Baswedan, A., Pendidikan, M., Vokasi, G., Dahlan, A., & Pendidikan, M. M. (2024). Peta Konsep Kesiapan Kerja Siswa SMK. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 39-53. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/kunkun/article/view/45>
- Esa, E. E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan Antara Self Concept dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1277>.
- Itriyah, Anggraini, B. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(10), 3918-3926. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Ismoyo, G. A., & Wahjudi, E. (2023). Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi?. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 11(2), 198-210. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p198-210>
- Izdiharini, K., & Cahyono, R. (2023). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Wikrama Bogor. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(10), 1059–1070. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i10.365>.
- Kiani, P. (2025). The Relationship Between Career Aspirations and Self-Regulation on Self-Perceived Employability Among Students. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 198–208. <https://doi.org/10.37216/at-taujih;jurnalbimbingankonselingislam.v3i2.2227>
- Nasution, M. A. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/42605>
- Nabila, R., Dwi Herlambang, A., & Amalia, F. (2026). Hubungan Antara Kualitas Desain Instruksional, Kemampuan Self-Regulated Learning, dan Kesiapan Kerja Bidang Teknologi Informasi pada Konteks Online Learning. *Jurnal Pengembangan Teknologi*

- Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(4), 1-10. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/16359>
- Tri, N. N., Karyaningsih, P. D. R., & Suherdi. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>.
- Nurfatimah, R., Wirandedi Wolor, C. (2025). Kesiapan Kerja: Peran Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1872-1878. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.651>
- Sabrina, D., Yohana, C., & Widyastuti, U. (2024). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri, *Self-Efficacy* (efikasi diri) dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 252-263. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3830>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-289-533-6.
- Prameswari, S., & Soerjoatmodjo, G. W. L. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa. Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022). Malang. 9 April 2022. <https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2853>
- Ramadhan, R., & Aulia, F. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK. *ARZUSIN*, 4(1), 161–171. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2295>.
- Rizki, F. R., & Appulembang, Y. A. A. (2021). Peran Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online. *Psychology Journal of Mental Health*, 3(1), 70–81. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v3i1.42>.
- Setyaningrum, R., Efendy, M., & Pratikto, H. (2026). Peran Career Adaptability dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 2938-2945. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36504>
- Setyaramadani, D. (2024). Penanaman Self-Efficacy Dalam Membentuk Kesiapan Kerja: Studi Kasus Sekolah Vokasi di Yogyakarta. *Kajian Ilmu Administrasi*, 21(2): 182–197. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i2.77321>
- Setyowati, P. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 9(2): 149-157. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4): 826–832. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>.
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., Rusimamto, P. W., & Surabaya, U. N. 2025. Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3): 1121-1130. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620>
- Wulandari, E., Listiani, S., Noerharyono, M., Artikel, S., Kerja, K., (2024). Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Yogyakarta. 1 September 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/82617>

Zufa, R. F., & Saptandari, E. W. 2022. Peran Kematangan Karir dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Thesis. Yogyakarta: Magister Psikologi Profesi Universitas Gadjah Mada.
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/215320>